

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab ini peneliti akan menuliskan kesimpulan akhir dari penelitian yang telah selesai dilakukan, serta menuliskan rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak berdasarkan hasil yang telah dicapai. Adapun kesimpulan dan rekomendasi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

5.1. Kesimpulan

Penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik Bertelepon pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa di kelas X IIS 7 SMA Negeri 1 Lembang dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, perencanaan pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik Bertelepon pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa, diawali dengan melakukan observasi pra penelitian di kelas X IIS 7 dan menemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan rendahnya pemahaman kesejarahan siswa. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan di kelas dan kemudian mulai merencanakan penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik Bertelepon sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa di kelas X IIS 7. Adapun langkah yang dilakukan peneliti adalah pemilihan media pembelajaran berupa film yang dapat mendorong pemahaman kesejarahan siswa terhadap materi, serta perencanaan yang terkoordinir dalam setiap tahapan pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik Bertelepon. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan sebuah wacana yang dapat menstimulus pemahaman sejarah mereka terhadap materi. Wacana ini dikemas dengan menggunakan bahasa yang ringan, tulisannya tidak terlalu panjang, langsung pada intinya, terdapat gambar-gambar sebagai pendukungnya, mendorong rasa ingin tahu siswa dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikemas dengan menggunakan struktur kalimat sederhana, perintahnya jelas, menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan pada siswa dalam menuliskan jawaban serta dapat

digunakan untuk semua siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat mengerjakan LKS sesuai dengan informasi yang diperoleh, baik dari wacana, film maupun sumber pendukung lainnya. Selanjutnya, peneliti menentukan topik, indikator, serta komponen pembelajaran lainnya yang digunakan ketika pelaksanaan tindakan penelitian. Komponen tersebut dirancang di dalam sebuah RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) untuk kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, kemudian didiskusikan dengan guru mitra. Diskusi tersebut berkenaan dengan mekanisme kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kedua, berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan penelitian terdiri dari tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, di awal pembelajaran guru selalu mendata kehadiran siswa, mengemukakan indikator pencapaian, dan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran ketika kondisi siswa telah kondusif untuk belajar. Pada tahap awal, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok harus membagi anggotanya menjadi dua bagian sesuai tugas yang diberikan yakni ada siswa yang berada di luar kelas bertugas membaca wacana, dan siswa yang berada di dalam kelas bertugas menyimak tayangan film. Setelah tahap tersebut selesai, siswa “ditelepon” oleh guru untuk kembali ke kelompok asal dan berbagi informasi atas apa yang telah diperoleh sebelumnya melalui wacana maupun film. Kemudian guru memberikan LKS pada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh siswa dengan menggunakan beberapa sumber, barulah selanjutnya salah satu kelompok mempresentasikan hasil jawabannya. Dalam setiap siklusnya, tidak selalu berjalan dengan situasi dan kondisi yang sama, tentunya hal tersebut menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi pada pembelajaran sejarah di kelas.

Ketiga, berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan pemahaman kesejarahan siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari persentasae rata-rata yang dijabarkan pada tabel 4.37 dan menunjukkan hasil pada tindakan I persentase rata-rata nya yaitu 38,33% kemudian pada tindakan II persentasenya mencapai 43,88%. Dari tindakan I ke tindakan II

mengalami peningkatan sebesar 5,55%. Sedangkan, pada tindakan III persentase rata-ratanya mencapai 60,55% dan pada tindakan IV persentasenya adalah 82,77%. Dengan demikian, dari tindakan II ke tindakan III mengalami peningkatan sebesar 16,67% dan dari tindakan III ke tindakan IV mengalami peningkatan sebesar 22,22%. Kenaikan persentase rata-rata pemahaman kesejarahan siswa melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik Bertelepon menunjukkan adanya perubahan, yang awalnya pemahaman kesejarahan siswa ini rendah menjadi berada pada kategori baik.

Keempat, pada penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik Bertelepon pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa ini tentu tidak terlepas dari berbagai kendala yang menghambat proses kelancaran dari penelitian ini. Berikut adalah kendala-kendala yang peneliti hadapi diantaranya adalah media pembelajaran yang akan dipakai mendadak tidak dapat digunakan, pada saat diskusi berlangsung siswa cenderung ribut dan mengobrol dengan temannya yang lain, hal ini dikarenakan karakter dari peserta didiknya sendiri dan guru kurang tegas dalam menyikapi sikap siswa yang tidak fokus dan ribut dalam proses pembelajaran sejarah.

Selain itu, kendala lainnya yang dihadapi adalah media pembelajaran yang akan dipakai mendadak tidak dapat digunakan, lalu ketika sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat beberapa kelompok yang memainkan *gadgetnya* dan bahkan menggunakan *earphone*, hal ini membuat pembelajaran tidak kondusif. Adapun siswa yang presentasi di depan kelas terlihat kurang menguasai materi, sehingga diskusi berlangsung pasif. Dan pada saat kegiatan menyimak wacana, terdapat siswa yang berkeliaran di luar dan tidak mengerjakan tugas yang seharusnya ia kerjakan. Dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, peneliti selalu mendiskusikannya dengan guru mitra dan observer.

Kendala-kendala yang terjadi selama tindakan penelitian tentunya akan berpengaruh pada proses pembelajaran serta tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik Bertelepon pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa. Maka dari itu, diperlukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala-kendal tersebut agar penelitian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Adapun upaya

yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi diantaranya adalah menggunakan media pembelajaran yang sederhana, lalu menjelaskan tata cara yang benar dalam proses diskusi. Dan memberikan waktu kepada siswa untuk memahami isi LKS dan bagaimana cara mengerjakannya sehingga diskusi kelompok dapat berjalan dengan tertib. Guru juga dapat menyita *gadget* yang digunakan oleh siswa kecuali ketika diskusi, misalnya untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Guru juga perlu menjelaskan tata cara presentasi yang baik dan benar serta memberitahu bagaimana bersikap ketika presentasi dan memotivasi siswa untuk berpendapat dan menasehati siswa agar tidak ribut. Dan terakhir, guru sesekali mengecek siswa yang berada di luar kelas dan mengondisikan siswa yang tidak mengerjakan tugas. Tentunya upaya terbesar dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan adalah peneliti dan guru mitra selalu berdiskusi guna mengatasi kendala yang muncul pada setiap siklusnya.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik Bertelepon pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa di kelas X IIS 7 SMA Negeri 1 Lembang, peneliti merekomendasikan beberapa hal berdasarkan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

Bagi pihak sekolah diharapkan untuk mementingkan meningkatkannya pemahaman kesejarahan siswa sebagai sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap siswa terutama dalam pembelajaran sejarah. Dan upaya dalam meningkatkannya dapat dilakukan melalui metode serta teknik pembelajaran yang menarik, dan juga adanya pembiasaan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa, misalnya dengan menggunakan LKS serta diskusi karena dapat menarik minat siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi.

Bagi guru, diharapkan dapat merancang suatu pembelajaran yang dapat menunjang siswa dalam meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa pada

pembelajaran sejarah, diantaranya dengan merancang metode serta teknik pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

Bagi siswa, peneliti mengharapkan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan inovasi baru yakni penggunaan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik Bertelepon, sehingga siswa memiliki semangat baru dalam belajar. Selain itu, dengan menggunakan metode sekaligus teknik ini akan meningkatkan pemahaman kesejarahan yang ada di dalam diri siswa, diantaranya mintisari dari wacana dan tayangan film, mengajukan pertanyaan mengenai masa lalu yang dikaitkan dengan peristiwa masa kini ketika diskusi berlangsung, memberikan pernyataan sebab-akibat dari sebuah fenomena/peristiwa sejarah, mencari dan menemukan fakta-fakta sejarah dari berbagai sumber ketika proses diskusi berlangsung, menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan fakta-fakta sejarah, dan memberikan kesimpulan dengan menggunakan kalimatnya sendiri.

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi agar dapat menjadi guru yang dapat memperbaiki pembelajaran sejarah yang ada. Peneliti pun dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana berkolaborasi maupun memilih metode sekaligus teknik pembelajaran yang tepat, mengembangkannya serta menerapkannya secara langsung pada pembelajaran di kelas. Sehingga, diharapkan kelak ketika peneliti terjun ke lapangan, peneliti mempunyai wawasan, pengalaman, dan memiliki kemampuan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.

Demikian kesimpulan dan rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Peneliti berharap hal tersebut dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa pada pembelajaran sejarah, sekaligus meningkatkan pula mutu pendidikan di Indonesia.